

## BAB V

### KESIMPULAN DAN REKOMENDASI

#### A. Kesimpulan

Tari Sisingaan yang diberikan pada siswa PAUD Karang Pawitan Kalijati Subang adalah Tari Sisingaan sebagai permainan yang mendukung proses tumbuh kembang anak usia dini khususnya perkembangan gerak motorik kasar. Gerak-gerak dalam permainan Tari Sisingaan berbeda dengan gerak Tari Sisingaan asli. Gerak dalam permainan Tari Sisingaan lebih sederhana karena disesuaikan dengan kemampuan anak usia dini. Gerak permainan Tari Sisingaan dapat melatih keterampilan gerak motorik kasar anak usia dini yaitu keterampilan menggunakan otot-otot besar untuk berpindah tempat (*lokomotor*) seperti gerak *nyorong* singa, gerak tangan menari dan gerak *adu* singa, gerak statis menggerakkan bagian atau anggota-anggota tubuh seperti bahu, tangan, pinggang dan kaki (*non-lokomotor*) seperti gerak mengangkat sisingaan, gerak mengayun sisingaan, gerak menggoyangkan badan dan gerak meliukan badan, gerak menggunakan benda/alat sebagai media dalam bergerak (*manipulatif*) seperti gerak mengangkat sisingaan, mengayun sisingaan, gerak *nyorong* singa dan gerak *adu* singa.

Proses pembelajaran Tari Sisingaan menggunakan metode peniruan/demonstrasi. Metode ini dipilih menyesuaikan karakteristik anak usia dini yang lebih senang meniru dan berminat pada gerak dan kegiatan yang dilakukan orang dewasa. Permainan Tari Sisingaan dapat mengembangkan keterampilan koordinasi gerak motorik kasar yang meliputi kegiatan seluruh tubuh atau sebagian tubuh. Hal ini berdasarkan dengan hasil evaluasi yang telah dilakukan guru pada saat proses pembelajaran dan pada akhir pembelajaran, terdapat beberapa peningkatan mengenai minat siswa terhadap permainan Tari Sisingaan, Sikap dan gerak tubuh secara keseluruhan dan Kemampuan mengikuti gerak-gerak yang diajarkan.

Dengan demikian penelitian ini memberikan hasil yaitu Tari Sisingaan dapat dijadikan salah satu alternatif permainan untuk membantu proses perkembangan gerak motorik kasar anak usia dini di sekolah pendidikan anak usia dini baik formal maupun non formal dan untuk menumbuhkan rasa cinta terhadap budaya daerah sendiri yang harus di mulai sejak dini untuk pembiasaan ( habitual ).

## **B. Rekomendasi**

Dari kesimpulan di atas, peneliti dapat memberikan rekomendasi sebagai berikut :

1. Untuk Guru Pendidikan Anak Usia Dini
  - a. Guru harus benar-benar mengenal dan mempelajari karakteristik dan perkembangan anak, karena setiap anak mempunyai karakteristik yang berbeda dan perkembangan yang tidak sama antara anak yang satu dengan anak lainnya.
  - b. Guru harus mampu membuat perencanaan KBM yang akan disajikannya, seperti dalam memilih metode, bahan, alat, materi permainan, dan sebagainya.
  - c. Guru harus mempunyai pengetahuan tentang tari untuk anak usia dini, karena tari untuk anak usia dini berbeda dengan tari untuk orang dewasa, tari bagi anak diberikan dengan berbagai variasi, serta tidak lupa maksud dari penggunaan tari disini sebagai permainan untuk mengembangkan gerak motorik kasar anak.
2. Untuk Pihak Lembaga/Sekolah
  - a. Diharapkan dapat memberikan referensi mengenai permainan untuk anak usia dini di PAUD.
  - b. Memberikan kebebasan dan berekspresi dalam bergerak untuk anak usia dini.

3. Untuk Peneliti Selanjutnya
  - a. Penelitian ini masih memungkinkan untuk di tindak lanjuti dengan metode dan konsep penelitian yang lain, sehingga dapat diketahui hasil-hasil yang didapat dari permainan Tari Sisingaan.
  - b. Permainan Tari Sisingaan ini diharapkan bisa diterapkan pada tingkat dan jenis sekolah yang berbeda.

